

STUDI MENGENAI PENGETAHUAN TINGKAT PENCEGAHAN INFEKSI DENGUE DI MASYARAKAT

Salma Siti Julpa¹, Velma Herwanto²

¹ Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara
Jakarta Email: Salma.405210079@stu.untar.ac.id

² Bagian Ilmu Penyakit Dalam, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara
Jakarta Email: velmah@fk.untar.ac.id

ABSTRAK

Penyakit DBD merupakan penyakit endemis di wilayah kerja Puskesmas Cijedil. Diketahui dari data puskesmas setempat bahwa kasus Infeksi dengue masih banyak terjadi di wilayah Puskesmas Cijedil. Berbagai strategi penanggulangan telah dilakukan untuk mengatasi terjadinya peningkatan kasus DBD, namun belum menampakkan hasil seperti yang diharapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan mengenai pencegahan infeksi virus dengue pada masyarakat yang ada di wilayah Puskesmas Cijedil.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan disain potong lintang untuk mempelajari pengetahuan warga mengenai pengetahuan pencegahan infeksi dengue. Populasi sasaran adalah warga Kecamatan Cugenang yang berusia ≥ 18 tahun. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Jumlah responden penelitian adalah 72 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan Pencegahan Infeksi Virus Dengue baik lebih dari setengahnya yaitu sebanyak 39 responden (54,2%) sedangkan yang memiliki tingkat pengetahuan Pencegahan Infeksi Virus Dengue buruk kurang dari setengahnya yaitu sebanyak 33 responden (45,8%)

Baiknya tingkat pengetahuan warga mengenai pencegahan infeksi dengue harus dibarengi dengan sikap dan perilaku yang baik. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai sikap dan perilaku pencegahan dengue pada warga.

Kata Kunci : infeksi dengue, pengetahuan, angka kejadian dengue

ABSTRACT

Dengue fever is an endemic disease in the Cijedil Community Health Center working area. Various mitigation strategies have been implemented to overcome the increase in dengue fever cases, but have not yet shown the expected results.

This research was a descriptive study with a cross-sectional design to study residents' knowledge regarding knowledge of preventing dengue infection. The target population was residents of Cugenang District aged ≥ 18 years. Data was collected using a questionnaire. The number of research respondents was 72 people.

The results of this study showed that more than half of the respondents who had good knowledge of Dengue Virus Infection Prevention 39 respondents 54.2% while the rest had poor knowledge of Dengue Virus Infection Prevention 33 respondents 45.8%

A good level of knowledge preventing dengue infection must be accompanied by good attitudes and behavior. Therefore, further research is required regarding dengue prevention attitudes and behavior among residents.

Keywords: knowledge, behavior, dengue prevention

PENDAHULUAN

Infeksi virus dengue merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus dengue, termasuk dalam Famili Flaviviridae. Virus Dengue terdiri dari 4 serotipe, yaitu DEN-1, DEN-2, DEN-3, serta DEN-4. Infeksi dengue ditularkan oleh nyamuk betina *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Klasifikasi WHO 1997 dan 2011 membagi infeksi dengue menjadi tiga kategori berdasarkan gejala penyebabnya yaitu demam yang tidak dapat dikenali, demam dengue (DD), dan demam berdarah dengue (DBD), selanjutnya DBD dibagi lagi dalam empat stadium dengan stadium III dan IV dikenal sebagai sindrom syok dengue (*Dengue Shock Syndrome/DSS*)¹.

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, jumlah kasus DBD di Indonesia pada tahun 2022 sebanyak 143.266 jumlah kematian sebanyak 1.237, sedangkan pada tahun 2023 sampai 23 juli data kasus DBD sebanyak 42.690 dengan jumlah kematian 317 kasus².

Pengetahuan dan perilaku merupakan faktor yang banyak mempengaruhi penularan infeksi

virus dengue selain lingkungan dimana pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan atau usaha untuk menyelidiki terhadap objek tertentu³, sehingga pembahasan disini pengetahuannya dalam konteks kemampuan pengendalian demam berdarah tidak bisa lepas dari proses terbentuknya tindakan⁴. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana tingkat pengetahuan mengenai pencegahan infeksi virus dengue di wilayah Puskesmas Cijedil?

Oleh karena itu penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan pencegahan infeksi virus dengue, maka penulis mengambil judul penelitian "Tingkat pengetahuan pencegahan infeksi virus dengue di wilayah Puskesmas Cijedil"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan disain potong lintang. Jumlah responden adalah 72 orang. Penelitian akan dilaksanakan di Kelurahan Cijedil, Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur,

Provinsi Jawa Barat rt.01/rw.07 pada tanggal 2 bulan Februari. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah penduduk Desa Cijedil yang berusia ≥ 18 tahun dengan sampel adalah warga yang berdomisili di wilayah Kelurahan Cijedil rt.01/rw.07 yang siap mengisi kuesioner.

Data kategorikal ditampilkan dalam bentuk presentase dan data numerik ditampilkan dalam bentuk

mean atau median. Untuk menentukan titik potong pengetahuan baik dan buruk maka akan ditentukan nilai mediannya secara statistik. Hasil pengukuran dikatakan baik apabila pengetahuan responden > 11 nilai median seluruh responden. Hasil pengukuran pengetahuan dikatakan buruk apabila pengetahuan responden ≤ 10 nilai median seluruh responden.

HASIL

Hasil Penelitian

Hasil analisis sata karakteristik responden disajikan dalam bentuk Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik responden penelitian

Karakteristik	n (%)	Rerata
Usia (tahun)*		43.69 \pm 13.860
Jenis kelamin		
-Perempuan	23 (32%)	
-Laki – laki	49 (68%)	
Agama		
Islam	72 (100%)	
Tingkat pendidikan		
-Perguruan Tinggi	3 (4%)	
-Sekolah Menengah Atas	12 (17%)	
-Sekolah Menengah Pertama	15 (21%)	
-Sekolah Dasar	36 (50%)	
-Tidak Tamat Sekolah Dasar	6 (8%)	
Status Perkawinan		
-Belum kawin	10 (14%)	

-Kawin	56 (78%)
-Janda/Duda	6 (8%)
Pekerjaan	
-ASN/TNI/Pensiunan	2 (3%)
-Swasta/Pedagang	24 (33%)
-Tani	1 (1%)
-Tidak bekerja	13 (18%)
-Lain-Lain/IRT	32 (44%)

*Sebaran data normal dengan Uji Kolmogorov Smirnov

Hasil analisis data demografi penelitian pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa usia responden rata-rata berada pada usia produktif. Kemudian responden terbesar berjenis kelamin laki-laki. Data karakteristik responden untuk jenis agama yang dipeluk menunjukan seluruhnya beragama Islam. Untuk karakteristik tingkat pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar adalah lulusan sekolah dasar. Karakteristik status perkawinan menunjukkan bahwa sebagian besar

sudah menikah sedangkan karakteristik status pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar adalah ibu rumah tangga. Dari data survei, diketahui bahwa median skor pengetahuan responden adalah 11. Nilai median ini kemudian digunakan sebagai titik potong untuk mengelompokkan skor pengetahuan dianggap menjadi baik dan buruk. pengetahuan baik bila skor pengetahuan ≥ 11 dan buruk jika skor pengetahuan < 11 .

Tabel 2. Tingkat pengetahuan responden

Pengetahuan responden	n	Persentase (%)
Baik	39	54,2
Buruk	33	45,8
Total	72	100,0

Responden yang berpengetahuan baik dan buruk tidak berbeda jauh atau relatif seimbang. Hasil analisis

pertanyaan untuk setiap poin survei pengetahuan ditampilkan pada tabel 4.3

Tabel. 3 Gambaran tingkat skor pengetahuan pencegahan infeksi dengue di wilayah Puskesmas Cijedil tahun 2024 berdasarkan nomor soal

No. Soal	Benar n (%)	Salah n (%)
1	58 (81%)	14 (19%)
2	69 (96%)	3 (4%)
3	65 (90%)	7 (10%)
4	69 (96%)	3 (4%)
5	32 (45%)	40 (55%)
6	34 (47%)	38 (53%)
7	63 (88%)	9 (12%)
8	38 (53%)	34 (47%)
9	36 (95%)	36 (5%)
10	49 (68%)	23 (32%)
11	52 (72%)	20 (28%)
12	47 (65%)	25 (35%)
13	51 (61%)	21 (29%)
14	19 (26%)	53 (74%)
15	69 (58%)	3 (42%)

Dari hasil analisis instrumen pengetahuan yang telah diperoleh menunjukkan bahwa terdapat tiga pertanyaan dengan skor benar kurang dari 50 %. Pertanyaan tersebut meliputi : "kapankah penular penyakit DBD mulai menularkan pada manusia?" , "

manakah hewan penular virus Dengue tidak suka bertelur?" serta "selain menguras bak mandi, bagaimana cara tepat mencegah adanya jentik/uget-uget?". Pertanyaan pertama adalah mengenai waktu penularan melalui gigitan nyamuk, pertanyaan kedua

dan ketiga adalah mengenai tempat perkembangbiakan nyamuk dan cara memberantasnya.

Data Kasus Infeksi Dengue 2023

Dari data Puskesmas Kelurahan Cijedil, diketahui bahwa jumlah kasus infeksi dengue pada tahun 2023 adalah yaitu sebanyak 32 orang. Jumlah kasus infeksi dengue tahun 2023 cenderung meningkat daripada tahun 2021 yaitu sebanyak 13 orang dan tahun 2022 sebanyak 32 orang⁵.

PEMBAHASAN

Karakteristik Subyek

Dalam pengambilan sampel ini, responden yang diambil umumnya adalah usia produktif, dimana usia produktif umumnya memiliki pengalaman dan kemampuan yang luas untuk beraktivitas yang tentunya akan menunjang pengetahuan dalam segala hal. Hal ini akan besar kemungkinan hasil kuesioner pada usia produktif akan lebih bagus daripada usia yang lebih tua atau lebih muda⁶.

Dari hasil data kuesioner juga didapatkan bahwa populasi yang mengisi kuesioner umumnya adalah laki-laki. Laki-laki memiliki

kemampuan verbal dan penalaran yang sedikit lebih tinggi dibandingkan perempuan dan lebih unggul dalam kemampuan spasial⁷.

Juga berdasarkan hasil penelitian yang didapat responden umumnya merupakan lulusan sekolah dasar. Berdasarkan data badan pusat statistik 2023 penduduk dengan tamatan sekolah dasar ke bawah masih menunjukkan proporsi yang besar⁸. Hal ini juga termasuk di daerah rt.10/rw.07 cijedil, cugenang. Dimana sebagian besar adalah lulusan sekolah dasar yang memungkinkan mempengaruhi hasil pengetahuan yang tidak maksimal dan hasil pemahamannya kurang baik.

Pembahasan Hasil Pengetahuan Responden

Jumlah responden dengan tingkat pengetahuan baik mencapai 52,4%. Mengingat tingkat pendidikan responden, hasil ini relatif baik. Didapatkan hasil studi yang menggunakan menggunakan kuesioner yang sama. Setelah dilakukan penyuluhan terhadap masyarakat didapatkan hasil pengetahuannya relatif baik⁹.

Di sisi lain ada 3 pertanyaan

dengan nilai benar kurang dari 50%, pertanyaan tersebut meliputi waktu penularan infeksi dengue pada manusia, tempat bertelur nyamuk penyebar dengue, dan dan cara mencegah terjadinya jentik.

Untuk ketiga pertanyaan tersebut, karakteristik responden seimbang antara yang menjawab benar dan salah. Sehingga tampaknya ketidaktahuan responden tidak berkaitan dengan profil demografinya.

Pembahasan Hasil Data Kasus Infeksi Dengue 2023

Data statistik DBD di Puskesmas Cijedil menunjukkan bahwa kasus infeksi dengue cenderung meningkat sehingga diperlukan peningkatan pengarahannya yang lebih baik untuk menurunkan kasus DBD agar bisa mencegah adanya kematian akibat infeksi dengue.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa responden di Wilayah Puskesmas Cijedil memiliki tingkat pengetahuan yang baik lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan buruk.

Saran

Meskipun pengetahuan masyarakat baik namun jumlah kasus DBD cenderung meningkat di akhir tahun 2023. Dengan demikian untuk penelitian selanjutnya diperlukan survei lebih lanjut untuk memeriksa kesesuaian sikap serta perilaku masyarakat dengan tingkat pengetahuan. Sebab untuk mencapai suatu pencegahan yang baik diperlukan pengetahuan, sikap dan perilaku yang selaras.

DAFTAR PUSTAKA

- karyailmiah.trisakti.ac.id
[Internet]. 2020 [cited 2
July 2020];1(2):11
1. Budi BG. Pedoman nasional pelayanan kedokteran tatalaksana infeksi dengue anak dan remaja: Ikatan dokter anak indonesia [Internet].2021 [cited 17 August 2022];5(3):5.
 2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Informasi dengue 2023: kemekes.go.id [Internet]. 2003 [cited 04 July 2003].
 3. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan: PT Asdi Mahasatya . 2018.
 4. Bahtiar Y. Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat dengan Perannya dalam Pengendalian Demam Berdarah di wilayah Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya: Jurnal Litbang Depkes [cited 20 Desember 2014].
 5. Dinas Kesehatan Provinsi Cianjur. Laporan Kasus DBD 2023 Perminggu. 2023
 6. Pedro J, Cevalco A, Brandolini P, & Soldati M. (2015). Assessment of shallow landslide risk mitigation measures based on land use planning through probabilistic modelling. Springer Link; 2015, 12 (1), 101-104.
 7. Lynn R. Perbedaan jenis kelamin dalam kecerdasan dan ukuran otak: sebuah paradoks terselesaikan: sciencedirect.com [Internet]. 1997 [cited August 2014];17(2):257-271.
 8. Badan Pusat Statistik Indonesia. Statistik pendidikan 2023: bps.go.id. [Internet]. 2023.
 9. Arekeman H, Kartiini K, Widyatarma HG. Penyuluhan dengan Metode Ceramah dan Media Digital Meningkatkan Pengetahuan tentang Demam Berdarah: